Journal of Digital Community Services
Volume 2, Nomor 1, Tahun 2025
Halaman: 36 -42
First published: 01 – 02 - 2025

Sosialisasi Anti-Bulying:Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman dan Inklusif

Emelda Thesalonika[1], Lisbet N. Sihombing[2], Desi Sijabat[3], Ease Arent[4], Rio Parsaoran Napitupulu[5]
[1,2,3,5]PGSD, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
[4]IPS, FKIP, Universitas Simalungun
Email Author: emeldathesalonika@gmail.com

Kata Kunci:
Anti-Bullying, Lingkungan Sekolah, Inklusif

Abstrak

Bullying merupakan permasalahan serius yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Lingkungan sekolah yang aman dan inklusif menjadi faktor penting dalam mencegah perilaku bullying serta menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi seluruh siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru serta siswa mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan bullying melalui sosialisasi anti-bullying. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 094147 Sibungabunga dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang definisi, bentuk, faktor penyebab, dampak, serta strategi pencegahan bullying. Sedangkan diskusi interaktif diterapkan agar peserta dapat lebih aktif dalam memahami materi melalui berbagi pengalaman dan pemecahan kasus secara bersama-sama. Guru dibekali dengan strategi pengelolaan kelas yang mendukung inklusivitas dan pencegahan bullying, sementara siswa diajak untuk memahami pentingnya sikap empati, keberanian melaporkan kasus bullying, serta menciptakan budaya sekolah yang saling menghargai. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki peningkatan pemahaman terkait bullying serta kesadaran akan peran mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Melalui pendekatan ini, diharapkan budaya anti-bullying dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan di sekolah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih positif, nyaman, dan inklusif bagi seluruh siswa.

***Key Word**:*
Anti-bullying, School Environment, Inclusive

Abstrack

Bullying is a serious issue that can negatively impact students' psychological, social, and academic development. A safe and inclusive school environment plays a crucial role in preventing bullying behavior and creating a comfortable learning atmosphere for all students. This community service activity aims to raise awareness and understanding among teachers and students about the importance of bullying prevention and intervention through an anti-bullying socialization program. The activity was conducted at SD Negeri 094147 Sibungabunga using the lecture and interactive discussion methods. The lecture method was employed to provide an in-depth understanding of the definition, forms, causes, impacts, and prevention strategies of bullying. Meanwhile, the interactive discussion allowed participants to actively engage in understanding the material through experience-sharing and collaborative problem-solving. Teachers were equipped with classroom management strategies that support inclusivity and bullying prevention, while students were encouraged to develop empathy, the courage to report bullying cases, and a culture of mutual respect. The results of the activity indicated an increased understanding of bullying among participants and a heightened awareness of their role in creating a safe school environment. Through this approach, it is expected that an anti-bullying culture can continue to be developed and sustainably implemented in schools, fostering a more positive, comfortable, and inclusive learning environment for all students.

Copyright © 2025 Emelda Thesalonika
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

**Corresponding author's e-mail: emeldathesalonika@gmail.com*

e-ISSN 3046-7527

Bullying di lingkungan sekolah merupakan fenomena yang telah menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir. Menurut data dari World Health Organization (WHO), sekitar 1 dari 3 anak mengalami bullying di sekolah, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial (Widarti & Umami, 2024)Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan emosional korban, tetapi juga mempengaruhi iklim belajar di sekolah secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menjadi korban bullying cenderung mengalami kecemasan, depresi, dan penurunan prestasi akademik (Maryam & Fatmawati, 2018). Oleh sebab itu, penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, di mana setiap siswa dapat belajar tanpa rasa takut akan intimidasi atau penindasan.

Di Indonesia, masalah bullying di sekolah semakin meningkat, terutama di tingkat sekolah dasar. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 30% siswa di sekolah dasar mengalami bullying dalam satu bentuk atau lainnya (Halima et al., 2021). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui sosialisasi dan edukasi tentang anti-bullying, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying (Fitri et al., 2022).

Sosialisasi anti-bullying di SD Negeri 094147 Sibungabunga merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah ini. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai apa itu bullying, dampaknya, serta cara-cara untuk mencegah dan menangani tindakan bullying. Melalui sosialisasi, diskusi interaktif, dan penggunaan media edukatif, diharapkan guru-guru dapat lebih memahami isu ini dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif (Maárif et al., 2024)**.** Keterlibatan orang tua dan guru dalam sosialisasi ini sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dan guru dapat mengurangi perilaku bullying di kalangan anak-anak (Syajuananda & Tirtayani, 2022).

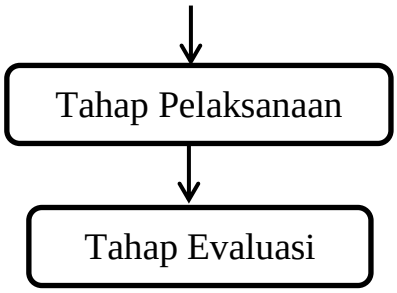
Program sosialisasi ini tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga mengajak orang tua d untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung upaya pencegahan bullying di sekolah. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi anti-bullying di S SD Negeri 094147 Sibungabunga dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai bullying. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pencegahan bullying yang lebih efektif di sekolah-sekolah lainnya di Indonesia.

METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di bagi menjadi beberapa tahapan meliputi tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dam tahapan evaluasi, sosialisasi/ penyuluhan, praktek dan evaluasi. Sosialisasi ini guna mengetahui langkah awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan sosialisasi anti-bullying dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Alur kegiatan pengabdian masyaralat dapat melihat pada gambar 1.

Tahap Perencanaan

e-ISSN 3046-7527



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada gmabar di atas terdapat langkah-langkah yang di tempuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat antara lain :

1. Tahap Perencanaan
   a. Tim berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SD Negeri 094147 Sibungabunga untuk menentukan waktu pelatihan dan sarana prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan.
   b. Membentuk tim kerja untuk pelaksanaan kegiatan
   c. Membuat materi disusun berdasarkan teori dan praktik terbaik dalam pencegahan bullying, mencakup definisi, jenis-jenis bullying, dampaknya, serta strategi pencegahan dan penanganannya.
2. Tahap Pelaksanaan
   Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif
   a. Penyampaian Materi (Metode Ceramah): Pemateri menjelaskan konsep bullying, faktor penyebab, dampak psikologis dan sosial, serta strategi pencegahannya. Guru mendapatkan wawasan mengenai pengelolaan kelas yang inklusif, sementara siswa diajarkan pentingnya menghargai sesama dan berani melaporkan kasus bullying.
   b. Diskusi Interaktif: Sesi ini melibatkan peserta dalam berbagi pengalaman, analisis kasus, dan tanya jawab terkait isu bullying di sekolah. Guru dan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan serta berdiskusi mengenai solusi terbaik dalam menangani kasus bullying.
3. Tahap Evaluasi
   a. Mengamati partisipasi dan respons peserta selama sosialisasi, serta mengumpulkan masukan dari guru dan siswa mengenai pemahaman mereka setelah kegiatan.
   b. Guru dan siswa diminta mengisi kuesioner/survei singkat atau menyampaikan refleksi mengenai wawasan yang mereka peroleh dan bagaimana mereka akan menerapkannya di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Anti-Bullying: Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman dan Inklusif yang dilakukan di SD Negeri 094147 Sibungabunga berhasil memberikan wawasan baru kepada para guru mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan kasus bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan ini

e-ISSN 3046-7527

diikuti oleh para guru yang berperan sebagai agen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.





Gambar 1. Pemaparan Sosialisasi Kepada Guru-Guru

Selama sesi pemaparan pada gambar diatas, para guru menunjukkan antusiasme dalam memahami berbagai aspek bullying, termasuk jenis-jenisnya, dampaknya terhadap perkembangan siswa, serta strategi pencegahan dan intervensi yang efektif. Mereka juga aktif dalam sesi diskusi interaktif, berbagi pengalaman terkait permasalahan bullying yang pernah terjadi di sekolah, serta mencari solusi bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Dari hasil kuesioner yang dilakukan setelah sosialisasi pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Berdasarkan Skala Numerik 1-5 dengan 10 responden/Guru

Aspek Pertanyaan	Skala 1 (Sangat Kurang)	Skala 2 (Kurang)	Skala 3 (Cukup)	Skala 4 (Baik)	Skala 5 (Sangat Baik)	Persentase (%)
Peningkatan Pemahaman Guru	0	1	2	4	3	80%
Komitmen dalam Pencegahan Bullying	0	0	3	5	2	85%
Identifikasi Tantangan di Sekolah	1	2	3	3	1	65%
Saran untuk Tindak Lanjut	0	1	2	4	3	80%

Peningkatan Pemahaman Guru memiliki skor tinggi, dengan 80% peserta menilai baik atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam memberikan wawasan tentang bullying. Komitmen dalam Pencegahan Bullying memperoleh nilai tertinggi dengan 85%, mengindikasikan bahwa guru semakin menyadari pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Identifikasi Tantangan di Sekolah memiliki persentase terendah (65%), menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam pelaksanaan strategi anti-bullying, seperti kurangnya laporan dari siswa dan keterlibatan orang tua. Saran untuk Tindak Lanjut mendapat persentase tinggi (80%), mencerminkan bahwa banyak guru menginginkan sesi lanjutan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam menangani bullying.

e-ISSN 3046-7527

Pada kegiatan sosialisasi anti-bullying hari kedua, siswa diperkenalkan dengan topik bullying melalui penjelasan yang jelas dan sederhana. Mereka mulai memahami apa itu bullying dan berbagai jenis bullying yang bisa terjadi di sekolah. Penjelasan mencakup empat jenis bullying yang umum dijumpai di lingkungan sekolah, yaitu bullying fisik, bullying verbal, bullying sosial, dan cyberbullying. Bullying fisik melibatkan tindakan seperti memukul atau menendang yang dapat menyakiti tubuh orang lain. Sementara itu, bullying verbal berupa kata-kata yang menyakitkan atau ejekan yang dapat merendahkan perasaan seseorang. Bullying sosial mencakup tindakan mengasingkan seseorang atau menyebarkan rumor yang dapat merusak hubungan antarteman. Adapun cyberbullying terjadi melalui media sosial atau teknologi, seperti mengirim pesan yang menyakitkan atau menyebarkan kebencian melalui internet. Melalui penjelasan ini, siswa akhirnya menyadari bahwa bullying tidak hanya terjadi dalam bentuk kekerasan fisik, tetapi juga dalam bentuk kata-kata atau perilaku yang merendahkan seseorang.



Gambar 2. Mengajk Siswa/Siswa Menonton Filim Pendek Tentang Pembuliyan

Selain memahami apa itu bullying, siswa juga diberikan pemahaman tentang dampak dari bullying. Mereka diajak untuk melihat bahwa bullying tidak hanya merugikan korban, tetapi juga dapat berdampak buruk pada pelaku dan orang-orang di sekitarnya. Bullying dapat menciptakan rasa takut, rendah diri, dan bahkan gangguan emosional yang serius. Dengan menggunakan contoh-contoh nyata, siswa diberikan gambaran tentang bagaimana bullying bisa merusak hubungan pertemanan dan menyebabkan trauma jangka panjang, baik untuk korban maupun pelaku. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih peduli dan berpikir dua kali sebelum terlibat dalam tindakan yang bisa merugikan orang lain.

Salah satu fokus penting dari sosialisasi ini adalah pengenalan nilai-nilai inklusivitas, yang mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan antar teman. Siswa diberi pemahaman bahwa setiap orang memiliki keunikan, baik dalam hal fisik, budaya, latar belakang, maupun kemampuan. Dalam materi ini, mereka diajak untuk tidak membedakan teman berdasarkan perbedaan tersebut, melainkan untuk saling menghargai dan menerima. Sosialisasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang penuh dengan rasa saling menghormati, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai tanpa adanya diskriminasi.

Dalam rangka mengatasi bullying, siswa diajarkan cara-cara untuk mencegah dan menghadapinya. Mereka diberi keterampilan untuk bertindak jika melihat atau mengalami bullying, seperti berbicara kepada guru atau orang dewasa yang dapat dipercaya, memberikan dukungan kepada teman yang dibuli, dan yang terpenting, tidak ikut serta dalam bullying tersebut. Siswa juga diajarkan untuk mengenali tanda-tanda bullying, agar mereka tahu kapan dan bagaimana melaporkan kejadian bullying yang mereka temui. Ini memberikan siswa rasa tanggung jawab dan memberi mereka kekuatan untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah mereka. Berikut adalah tabel kuesioner siswa yang menunjukkan hasil penilaian terhadap **Keberhasilan** dan **Kesulitan** dalam kegiatan sosialisasi anti-bullying kepada 80 responden siswa, berdasarkan skala numerik 1-5:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Berdasarkan Skala Numerik 1-5 dengan 80 responden/siswa

Aspek Pertanyaan	1 (Sangat Kurang)	2 (Kurang)	3 (Cukup)	4 (Baik)	5 (Sangat Baik)

e-ISSN 3046-7527

Keberhasilan - Antusiasme Siswa	4	8	20	24	24
Kesulitan - Pemahaman tentang Bullying	12	16	24	20	8

Dalam kuesioner sosialisasi anti-bullying yang melibatkan 80 responden, hasil menunjukkan dua aspek penting: keberhasilan dalam antusiasme siswa dan kesulitan dalam pemahaman tentang bullying. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program sosialisasi yang telah dilaksanakan.

1. Keberhasilan - Antusiasme Siswa

Dari hasil kuesioner table diatas, terlihat bahwa antusiasme siswa dalam kegiatan sosialisasi cukup positif. Sebanyak 30% responden menilai antusiasme siswa sebagai **Baik**, dan 30% lainnya memberikan penilaian **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terlibat dan termotivasi dalam kegiatan tersebut. Namun, terdapat 25% responden yang menilai antusiasme siswa sebagai **Cukup**, yang mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan. Hanya 5% responden yang merasa antusiasme siswa sangat kurang, dan 10% lainnya menilai kurang. Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa menunjukkan antusiasme yang baik, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan keterlibatan semua siswa.

2. Kesulitan - Pemahaman tentang Bullying

Analisis terhadap pemahaman siswa tentang bullying menunjukkan hasil yang lebih beragam. Sebanyak 30% responden menilai pemahaman siswa sebagai **Cukup**, sementara 25% menilai **Baik**. Namun, 15% responden merasa pemahaman siswa sangat kurang, dan 20% lainnya menilai kurang. Hanya 10% responden yang memberikan penilaian **Sangat Baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman yang baik di antara sebagian siswa, masih banyak yang belum sepenuhnya memahami konsep bullying dan dampaknya. Ini menjadi perhatian penting, karena pemahaman yang baik adalah kunci untuk mencegah bullying di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Sosialisasi *Anti-Bullying: Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman dan Inklusif* di SD Negeri 094147 Sibungabunga telah berhasil memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik kepada guru dan siswa mengenai pentingnya mencegah dan menangani kasus bullying di lingkungan sekolah. Melalui metode ceramah dan diskusi interaktif, peserta dapat memahami konsep bullying, jenis-jenisnya, dampaknya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap definisi bullying serta peran mereka dalam pencegahan dan penanganannya. Guru mulai menyadari pentingnya membangun budaya anti-bullying melalui pendekatan yang lebih inklusif, komunikasi yang terbuka dengan siswa, serta pengawasan yang lebih ketat di lingkungan sekolah. Sosialisasi ini membantu meningkatkan kesadaran mereka tentang bentuk-bentuk bullying dan dampak negatifnya. Siswa juga diajarkan cara melindungi diri serta bagaimana melaporkan kejadian bullying kepada guru atau pihak sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran dan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari bullying. Untuk memastikan keberlanjutan program ini, diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, serta orang tua dalam membangun sistem pencegahan bullying yang lebih kuat dan efektif. Dengan demikian, SD Negeri 094147 Sibungabunga dapat menjadi contoh sekolah yang peduli terhadap kesejahteraan siswa dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta penuh rasa hormat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam mewujudkan kegiatan ini dan memberikan dampak positif kepada masyarakat.

e-ISSN 3046-7527

DAFTAR REFERENSI

Fitri, A. N., Suriah, & Nasir, S. (2022). Edukasi Menggunakan Kartu Kuartet Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Islam. *Hasanuddin Journal of Public Health*, *3*(3), 292–300. https://doi.org/10.30597/hjph.v3i3.20852

Halima, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. (2021). Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi: Sebuah Nilai Budaya untuk Upaya Pencegahan Bullying dengan Memaksimalkan Peran Bystander. *Indonesian Psychological Research*, *3*(2), 82–90. https://doi.org/10.29080/ipr.v3i2.549

Maárif, I. B., Bahtiar, Y., Khotimah, K., & Hanifah. (2024). Sosialisasi Stop Bullying Di Madrasa Ibtidaiyah Kh.sundusin Sidomulyo Megaluh Jombang. *Abdimas Iptek*, *4*(1), 17. https://doi.org/10.53513/abdi.v4i1.9531

Maryam, S., & Fatmawati. (2018). Kematangan Emosi Remaja Pelaku Bullying. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, *3*(2), 69–74. https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p069

Syajuananda, D. P., & Tirtayani, L. A. (2022). Survei Pengetahuan Guru Mengenai Tindakan Bullying di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*(2), 245–254. https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.48857

Widarti, & Umami, M. (2024). Analisis Bullying antar Siswa Kelas II di MIN 3 Semarang. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(1), 22–32. https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.210

.